
PEMBERDAYAAN PENDAMPINGK ABK (ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DI UPTD KAMPUNG ANAK NEGERI KALIJUDAN KOTA SURABAYA

Firsty Oktaria Grahani¹, Ardianti Agustin², Nur Irmayanti³, Berliana Nur Chafsah⁴, Diandra Maharani⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Wijaya Putra

oktaria@uwp.ac.id, ardiantiagustin@uwp.ac.id, nurirmayanti@uwp.ac.id, nurchafsahberliana@gmail.com, diandramaharani29@gmail.com

Abstrak

Pemkot Surabaya membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kalijudan untuk menampung ABK dan memberikan pembinaan, dengan tujuan pulihnya kembali rasa harga diri, kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial, serta mampu menjalankan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Pembinaan dilakukan oleh pendamping. Peranan pendamping di UPTD kampung Anak Negeri Kalijudan sangat besar, terhadap efektivitas program pembinaan yang dilakukan. Permasalahannya, terbatasnya kompetensi para pendamping dalam penanganan ABK karena latar belakang keilmuan yang beragam dan kurang relevan, kurangnya pemahaman tentang optimalisasi pembinaan yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap penghuni, keterbatasan pengetahuan tentang ABK sehingga pendampingan ABK yang dilakukan cenderung terbatas pada kebiatan bina diri. Tujuannya agar pendamping lebih memahami tentang ragam kebutuhan khusus baik dari jenis, ciri-ciri maupun intervensinya, lebih paham dan peka terhadap setiap perilaku yang muncul dan pola penanganan yang efektif untuk dilakukan, dan para pendamping berkontribusi aktif berinovasi merancang kegiatan dalam proses pembinaan ABK serta mengimplementasikan menjadi kegiatan rutin secara kontinyu. Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu edukasi mengenai ABK dan *skill development* penanganan ABK sesuai karakteristiknya, pembuatan target capaian pengembangan untuk masing-masing ABK. Hasilnya pendamping lebih memahami ruang lingkup ABK, mampu merancang kegiatan sederhana untuk para ABK dan diimplementasikan langsung dalam kegiatan mandiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan pendamping, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), UPTD Kampung Anak Negeri

PENDAHULUAN

Salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah penyandang cacat. Kota Surabaya, jumlah

penyandang cacat menurut Dinas Sosial Kota Surabaya pada Tahun 2019 sebesar 280 jiwa yang terdiri dari 111 jiwa tuna netra, 86 jiwa tuna wicara/rungu, 129 jiwa cacat anggota badan dan 125 cacat mental/tunagrahita. (Data BPS, 2020)

Anak berkebutuhan khusus dianggap sebagai sosok yang tidak berdaya dan perlu dikasihani. Hal inilah yang menjadikan anak berkebutuhan khusus sering dikucilkan atau termaginalkan dari lingkungan sekitar bahkan sering menerima perlakuan yang diskriminatif dari orang lain. Kondisi keterbatasan yang dialami para ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) semakin dirasa sulit ketika mereka harus menghadapi kemiskinan dan keterlantaran (Jamilah, 2015)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kalijudan Kota Surabaya untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan memberikan pembinaan. UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan Kota Surabaya merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya yang mempunyai tugas menangani masalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya ABK serta anak terlantar, dengan tujuan pulihnya kembali rasa harga diri, kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial, serta kemajuan kemampuan ABK dalam menjalankan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat. (Data monograf UPTD Kalijudan-Wonorejo, 2022)

Pada UPTD Kampung Anak Negeri para ABK akan didampingi oleh pendamping. Peranan pendamping di UPTD kampung Anak Negeri Kalijudan sangat besar karena pendamping memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas program pembinaan yang dilakukan. Dalam menjalani kesehariannya para ABK didampingi oleh pendamping selama dua puluh empat jam yang menjaga ABK secara bergantian dan dibagi dalam shift. Para pendamping ini memiliki fokus dan empati yang tinggi dalam menangani ABK, bahkan beberapa diantara mereka telah mengabdikan diri di UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan selama belasan tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan

Ka.UPTD Kampung Anak Negeri disampaikan bahwa proses identifikasi untuk klasifikasi dan penanganan yang lebih intensif terhadap para ABK terkadang butuh bantuan pihak-pihak yang ahli di bidangnya sementara saat ini yang dilakukan masih sebatas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh para pendamping beserta pengurus UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan.

1.1 Profil Mitra Pendamping UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan



UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan dan Wonorejo merupakan salah satu UPTD Dinas Sosial Pemerintah Kota Surabaya, yang menangani masalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) khususnya ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) serta anak terlantar, dengan tujuan Pulihnya kembali rasa harga diri, kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial, serta kemajuan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus dalam menjalankan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Visi UPTD Kampung Anak Negeri adalah terwujudnya anak-anak yang bermasalah sosial berperilaku normatif dan mandiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat serta terwujudnya kemandirian dan peningkatan taraf kesejahteraan Sosial bagi ABK terlantar. Misi UPTD Kampung Anak Negeri Misi merupakan rumusan mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi UPTD Kampung Anak

Negeri. Dalam perencanaan Misi ini penting untuk memberikan kerangka dalam mencapai tujuan dan sasaran yang akan dicapai, untuk mewujudkan UPTD Kampung Anak Negeri yang sehat, mandiri dan berdaya guna.

Tabel 1. Jumlah Penghuni UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan

	2019	2020	2021
Kalijudan	48	50	55

Tabel 2. Kualifikasi Penghuni UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan

	Retardasi Mental	Down Syndrome	Tuna Daksa
Kalijudan	42	10	3

Tabel 3. Kualifikasi Pendidikan Pendamping dan masa kerja UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan

	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
Kalijudan	SMA Ilmu Biologi	13 tahun
	S1 Agama Islam	13 tahun
	STM Automotif	12 tahun
	S1 Ekonomi Manajemen	2 tahun
	MA Ilmu Sosial	13 tahun
	S1 Psikologi Pendidikan	7 tahun
	S1 Ekonomi Manajemen	6 tahun
	Pendidikan Guru PAUD	2 tahun
	D3 Keperawatan	8 tahun

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kondisi objektif sebagaimana terurai dalam analisis situasi di atas, maka permasalahan mendasar yang dihadapi para pendamping dalam pengembangan ABK dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu kognitif, dan psikomotor sebagai berikut :

Tabel 4. Permasalahan Prioritas Mitra

No.	Aspek	Permasalahan Mitra
1.	Kognitif	Terbatasnya kompetensi

		yang dimiliki oleh para pendamping dalam penanganan ABK karena latar belakang keilmuan yang beragam dan kurang relevan. Kuranginya pemahaman tentang optimalisasi pembinaan yang efektif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing penghuni.
2.	Psikomotor	Keterbatasan pengetahuan tentang ABK sehingga proses pendampingan ABK dilakukan cenderung berupa rutinitas yang biasa telah dilakukan.

1.3 Solusi dan Target Luaran

Tabel 5. Solusi dan Target Luaran

Permasalahan Mitra	Solusi	Target Luaran
<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya kompetensi yang dimiliki oleh para pendamping dalam penanganan ABK karena latar belakang keilmuan yang beragam dan kurang relevan. • Kurangnya pemahaman tentang optimalisasi pembinaan yang efektif yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi mengenai beragam jenis ABK dan ruang lingkungannya (jenis, ciri-ciri dan intervensinya). • Studi kasus dan FGD terkait perilaku-perilaku yang sering muncul dari para ABK dan efektivitas penanganan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pendamping lebih memahami tentang ragam kebutuhan khusus baik dari jenis, ciri-ciri maupun intervensinya. • Lebih paham dan peka terhadap setiap perilaku yang muncul dan pola penanganan yang efektif dan tepat untuk

disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing penghuni.	telah dilakukan selama ini.	dilakukan.
<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan pengetahuan tentang ABK sehingga proses pendampingan ABK dilakukan cenderung berupa rutinitas yang biasa telah dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama merancang kegiatan sederhana namun dilakukan secara kontinyu untuk mengembangkan kemampuan ABK disesuaikan dengan kebutuhan khususnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para pendamping turut berkontribusi aktif berinovasi merancang kegiatan-kegiatan dalam proses pembinaan para ABK dan mengimplementasikan menjadi kegiatan rutin secara kontinyu.

METODE

Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra terkait jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan.
Sasaran program pelatihan adalah pendamping ABK UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan. Pelatihan dilakukan di tempat mitra yaitu di UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan.
2. Persiapan pelatihan.
Persiapan mencakup bahan materi yang akan disampaikan bagi pendamping ABK, pembuatan buku pedoman identifikasi ABK pembuatan instrument penilaian berupa kuisioner yang akan dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.
3. Pelaksanaan pelatihan.
Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dimana tim pengusul akan

menyampaikan secara offline kepada para pendamping selama beberapa pertemuan. Setiap pertemuan menargetkan capaian bagi para pendamping ABK hingga pada pertemuan terakhir pendamping dapat memahami tentang ragam kebutuhan khusus baik dari jenis, ciri-ciri maupun intervensinya, peka terhadap setiap perilaku yang muncul dan pola penanganan yang efektif dan tepat untuk dilakukan.

4. Evaluasi Proses Pelatihan

Hasil kuesioner diolah dan dianalisa untuk diketahui hasil akhir dari pelatihan apakah sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi ini berguna untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya di program pengabdian yang lain, dan berguna juga untuk memberi tambahan informasi yang mungkin belum tersampaikan selama pelatihan kepada mitra.

5. Pemberian buku pedoman identifikasi ABK kepada para pendamping.

6. Tim pengusul akan memberikan pedoman identifikasi ABK kepada para pendamping untuk mempermudah pemahaman pendamping ABK dalam mengidentifikasi karakteristik kebutuhan khusus setiap penghuni Kanri dan menerapkan pola penanganan yang efektif dan tepat serta berkontribusi dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan yang baru bagi ABK selain melatih kemampuan bina diri.

7. Pembuatan jurnal ilmiah dan laporan akhir.

Sebagai luaran wajib program pengabdian ini maka kami akan membuat jurnal ilmiah dan laporan akhir ketika semua program telah selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alternatif solusi yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah dilaksanakan pemberdayaan bagi pendamping ABK dalam bentuk psikoedukasi dan FGD yang dilakukan secara baik secara individual maupun klasikal. Pelatihan ini diberikan kepada pendampng UPTD Kampung Anak Negeri dengan jumlah

sembilan orang pendamping. Dengan rincian tahapan psikoedukasi sebagai berikut:

Tabel 6 Rincian Kegiatan Pemberdayaan Pendamping

No.	Tanggal	Aspek	Aktivitas
1.	10 Juni 2022	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Post test 2. Sharing dengan kepala UPTD berkaitan dengan kondisi existing pendamping ABK di Kanri (latar belakang pendidikan, masa kerja, tupoksi, kegiatan yang dilakukan kepada ABK) 3. Sharing dengan pendamping berkaitan dengan kondisi existing ABK (jumlah penghuni, karakteristik kebutuhan khususnya, proses identifikasi awalnya dan kegiatan yang dilakukan untuk ABK)
2.	16 Juli 2022	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Psikoedukasi mengenai ragam kebutuhan khusus baik dari jenis, ciri-ciri maupun intervensinya 2. Sharing masing-masing pendamping mengenai kegiatan yang selama ini telah

			dilakukan kepada ABK
3.	6 Agustus 2022	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. FGD terkait teknik penanganan ABK yang selama ini diterapkan oleh pendamping. 2. Rancangan kegiatan yang dilakukan untuk ABK selain pelatihan kemampuan bina diri. 3. Target capaian untuk setiap ABK
4.	15 Sept 2021	Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kegiatan-kegiatan yang relevan untuk dilakukan oleh ABK selain melatih kemampuan bina diri. 2. Mendemonstrasikan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ABK 3. Post test



Gambar 2. ABK dan Kepala UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan



Gambar 6. Melukis bersama ABK



Gambar 3. Sharing dengan pendamping ABK laki-laki



Gambar 7. Menyanyi dan menari bersama



Gambar 4. Sharing dengan pendamping ABK Perempuan



Gambar 5. Buku Pedoman Identifikasi ABK



Gambar 8. Psikoedukasi pendamping ABK

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah dilakukan kepada para pendamping ABK Kanri diperoleh bahwa dengan latar belakang yang beragam turut mempengaruhi pemahaman para pendamping dalam mengenali ragam anak berkebutuhan khusus baik dari jenis, ciri-ciri, intervensi serta treatment yang diberikan. Dari sembilan orang pendamping diketahui hanya dua yang memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dengan penanganan ABK, yaitu satu orang S1 Psikologi Pendidikan dan satu orang D3 Keperawatan serta satu orang dengan latar belakang pendidikan yang hampir relevan yaitu pendidikan guru PAUD.

Beragamnya latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pendamping membuat proses pendampingan yang dilakukan pada ABK yang ada di Kanri berbeda. Hal ini terkadang menimbulkan inkonsistensi dalam pengasuhan ABK. Selain karakteristik personal dari para pendamping yang juga turut mempengaruhi implementasi pendampingan yang dilakukan. Pada beberapa pendamping ada yang memang memiliki inisiatif untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ABK secara mandiri dengan harapan proses pendampingan yang dilakukan bisa lebih efektif tetapi ada juga pendamping yang mengikuti saja rutinitas yang telah tersedia di Kanri sehingga terkadang aktivitas yang dilakukan dengan para ABK cenderung monoton.

Kondisi yang demikian membuat usaha pengembangan skill para ABK yang terlantar menjadi kurang optimal. Karena pelatihan dan pengembangan yang dilakukan cenderung diprioritaskan pada kemampuan bina diri. Adapun pelatihan dan pengembangan skill seperti membuat, melukis dan menyanyi tidak diberikan kepada seluruh ABK terapi hanya kepada para ABK yang memang memiliki kemampuan lebih yang tidak hanya terbatas pada bina diri.

Pemberian psikoedukasi dan proses FGD yang dilakukan diharapkan dapat membuat para pendamping memahami tentang ragam kebutuhan

khusus baik dari jenis, ciri-ciri maupun intervensinya. Peka terhadap setiap perilaku yang muncul dan pola penanganan yang efektif dan tepat untuk dilakukan pada para ABK. Proses psikoedukasi dan FGD yang interaktif, aplikatif dan terbuka akan sharing membuat pendamping lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan karena tidak hanya dipaparkan secara teoritis tetapi juga diberikan contoh-contoh kongkrit serta ditunjang dengan sharing pengalaman yang dimiliki oleh para pendamping sendiri selama ini dalam menangani ABK Kanri. Hal tersebut tampak dari hasil evaluasi prepost test yang dilakukan serta antusiasme masing-masing pendamping selama proses psikoedukasi berlangsung.

Selain itu dari sisi psikomotor pengusul juga menunjukkan beberapa kegiatan sederhana yang bisa dilakukan para pendamping untuk mengembangkan skill para ABK selain kegiatan rutin yang memang telah terjadwal di Kanri, seperti menyanyi dan menari bersama, melukis di tas kanvas, dan sebagainya dengan harapan para pendamping nantinya dapat berkontribusi aktif berinovasi merancang kegiatan-kegiatan dalam proses pembinaan para ABK dan mengimplementasikan menjadi kegiatan rutin secara kontinyu.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang yang beragam yang dimiliki oleh para pendamping turut mempengaruhi tingkat pemahaman tentang ABK yang dimiliki oleh pendamping terkait jenis, ciri-ciri dan intervensinya. Kondisi demikian turut mempengaruhi pola pembinaan yang dilakukan menjadi kurang optimal. Pemberian psikoedukasi dalam pemberdayaan para pendamping memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang baru kepada para pendamping tentang deteksi dini yang tepat dalam pengklasifikasian ABK dan teknik penanganan yang tepat. Selain itu masing-masing pendamping juga bisa saling sharing

tentang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki selama menangani ABK sehingga dapat saling memberikan masukan.

2. Dengan peningkatan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang dimiliki serta pemberian contoh-contoh konkrit terkait kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat dilakukan untuk pengembangan *skill* yang dimiliki para ABK selain kegiatan yang rutin yang dijadwalkan oleh pihak pemkot. Proses pendampingan yang dilakukan menunjukkan jika pendamping sudah mulai merancang kegiatan sederhana di akhir minggu untuk para ABK seperti minggu pertama dengan kegiatan olahraga, minggu kedua bercocok tanam, minggu ketiga menyanyi dan menari, minggu keempat melukis. Para pendamping juga mulai membuat klasifikasi pengembangan untuk tiap ABK yang hanya mampu bina diri dan yang mampu dikembangkan potensi yang lain.
3. Harapannya para ABK yang dirasa mampu untuk mandiri bisa dikembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan optimal sehingga memiliki kemandirian, bisa kembali ke masyarakat atau keluarga atau memberikan kontribusi membantu sesama ABK di UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala UPTD Kampung Anak Negeri Kalijudan dan seluruh pendamping ABK yang terlibat dalam program Pemberdayaan Pendamping ABK Kampung Anak Negeri (Zimmerman, 1990)

Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra dan LPPM atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Data monograf profil UPTD Kanri Kalijudan-Wonorejo 2022.
- Gargiulo, R. M. (2011). *Special Education in Contemporary Society 4 an Introduction to Exceptionally*. Sage Publication.

https://dinsos.jatimprov.go.id/web/public/download_file/RENSTRA%202019-20241631071185.pdf diunduh tanggal 8 Agustus 2022

- Jamilah, C.P. (2015) Sekolah Inklusi untuk anak kebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan ke depannya. Prosiding seminar nasional pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Jurnal Pendidikan Jurnal Bereputasi.”
- Mangunsong. (2011). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus (jilid 2). Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia